

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Permasalahan.

Laju pertumbuhan penduduk yang sangat pesat pada era sekarang ini membuat bumi semakin sesak oleh penduduk, dan ini menjadi masalah besar yang harus dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Hal ini dikarenakan bahwa negara-negara berkembang tersebut memasuki tahapan II dalam hal transisi demografik. Adapun tahapan tersebut adalah (Prawirohardjo, 1999) :

Tahapan I terdapat dalam masyarakat tradisional yakni masih tingginya tingkat kelahiran diimbangi dengan tingkat kematian yang tinggi juga, sehingga pertumbuhan penduduk tetap atau naik sedikit.

Tahapan II terdapat dalam negara berkembang yakni adanya perbaikan kesehatan dan lain-lain, tingkat kematian turun, sedangkan tingkat kelahiran masih tinggi, dengan akibat naiknya laju pertumbuhan penduduk.

Tahapan III terdapat dalam negara maju yakni terjadi migrasi, usia kawin meningkat, pelayanan dan pemakaian kontrasepsi lebih luas, sehingga kematian rendah, yang diimbangi oleh kelahiran yang rendah pula. Laju pertumbuhan penduduk akan turun dengan sendirinya.

Bila tahapan II pada transisi demografik tidak segera dilewati maka di dunia ini akan terjadi ledakan penduduk yang sangat hebat

Untuk mengatasi masalah kependudukan tersebut pemerintah membuat suatu program yang diharapkan dapat menurunkan laju pertumbuhan penduduk. Program tersebut adalah Gerakan Keluarga Berencana (KB) Nasional.

Keberhasilan gerakan KB nasional yang telah dicapai selama ini antara lain didukung oleh adanya keefektifan kegiatan KIE (komunikasi, informasi, edukasi).

Komunikasi diartikan sebagai proses berbagi informasi antara petugas KIE dengan masyarakat sehingga pada akhirnya tercapai suatu persepsi yang sama antara petugas dengan segenap lapisan masyarakat tentang Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera.

Informasi diartikan sebagai semua data, fakta, rumusan serta acuan yang perlu diketahui, dipahami, dan dilaksanakan oleh masyarakat dalam rangka melaksanakan program KB Nasional.

Edukasi diartikan sebagai kegiatan yang mendorong terjadinya proses perubahan pengetahuan, sikap, dan praktek masyarakat dalam rangka melaksanakan KB secara wajar sehingga masyarakat melaksanakan KB secara mantap sebagai perilaku yang sehat dan bertanggung jawab.

Tujuan KIE kontak adalah meningkatkan penerimaan atau penggunaan kontak sebagai metode kontrasepsi.

Adapun tujuan dari Gerakan KB Nasional ialah mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera yang menjadi dasar bagi perwujudan masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk.

Untuk tercapainya Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera tentunya harus

menjarangkan kehamilan dalam jangka pendek (kontrasepsi sementara) serta mempertahankan besar keluarga dalam jangka panjang (kontrasepsi permanen).

Dengan kemajuan zaman dan teknologi kini telah didapatkan bermacam-macam alat kontrasepsi. Tentu saja semua individu menginginkan alat kontrasepsi yang aman, mudah, murah tanpa efek samping yang luas dan mempunyai daya perlindungan yang besar pula.

Walaupun hal itu yang diinginkan, tetapi belum ada satu alat kontrasepsi di dunia ini yang 100% ideal sesuai dengan keinginan oleh karena bagaimanapun selalu ada risiko atau kerugian terhadap pemakaian suatu alat.

Metode kontrasepsi pada umumnya dapat dibagi menjadi (BKKBN, 1984) :

1. Metode sederhana
 - a. Tanpa alat/ obat
 - (i) Senggama terputus; dan
 - (ii) Pantang berkala.
 - b. Memakai alat/ obat
 - (i) Kondom;
 - (ii) Diafragma atau *cap*; dan
 - (iii) Spermatisid.
2. Metode efektif
 - (i) Pil KB;
 - (ii) Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)
 - (iii) Suntikan KB; dan
 - (iv) Susuk KB.

3. Metode mantap

(i) Metode mantap pria (vasektomi) ; dan

(ii) Metode mantap wanita (tubektomi).

Pada era sekarang ini banyak metode kontrasepsi yang dapat dipilih oleh masyarakat , tetapi tidak seluruhnya dapat memuaskan pemakaiannya hal ini dikarenakan bahwa tiap metode KB mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Pantang berkala prinsipnya adalah tidak melakukan persetubuhan pada masa subur. Tampaknya cara ini mudah dilaksanakan, tetapi dalam prakteknya sukar ditentukan saat ovulasi dengan tepat. Karena sedikit wanita yang mempunyai daur haid teratur.

Obat spermatisid. Preperat spermatisid terdiri atas dua komponen yaitu bahan kimiawi yang mematikan sperma dan medium yang dipakai berupa tablet busa, krim atau jelly.

Kondom akan menghalangi masuknya sperma ke dalam vagina sehingga pembuahan dapat dicegah. Pada dasarnya ada dua jenis kondom kulit, yang dibuat dari usus domba, dan kondom karet.

Pil KB dalam prakteknya untuk mendapatkan efektivitasnya dibutuhkan kepatuhan dari pemakainya dan beberapa efek samping serta kontraindikasi akan membatasi pemakaiannya.

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pada populasi tertentu menjadi kurang menarik karena prosedur pemasangannya yang relatif sulit dan memerlukan metode

efek samping yang serius misalnya, terjadi perforasi usus, infeksi pelvis, dan endometritis.

Kontrasepsi suntikan juga memerlukan aktifitas berkala untuk suntik, demikian pula keluhan efek samping yang timbul . Kontrasepsi hormonal jangka panjang tampaknya merupakan pilihan yang menarik efektivitas tinggi, tidak menekan laktasi, reversitasnya tinggi, dan tidak berkaitan dengan aktifitas seksual.

Kontrasepsi mantap yaitu: Tubektomi pada wanita (atau Vasektomi pada pria) adalah kontrasepsi yang mempunyai efektivitas yang tinggi ini dikarenakan bersifat permanen dan merupakan kontrasepsi yang irreversible, merupakan kenyataan bahwa di masyarakat terdapat bermacam-macam pandangan negatif tentang kontrasepsi ini berhubungan yang dikenai tindakan operasi bagian dari organ genitalia, sehingga bisa menimbulkan efek pada psikososial (Moeloek 1987).

2. Kepentingan permasalahan

Sterilisasi dengan cara pembedahan pada salah satu atau kedua patner seks merupakan bentuk kontrasepsi yang paling populer di antara pasangan dalam usia produktif, tapi akhir-akhir ini sterilisasi pada wanita sebagai teknik keluarga berencana yang efektif kurang begitu disetujui oleh beberapa lapisan masyarakat , namun banyak wanita memilih MOW untuk kontrasepsi yang mantap. Sehingga perlu diketahui distribusi metode KB MOW di rumah sakit.

3. Tujuan

Untuk mengetahui profil akseptor KB yang menggunakan metode KB MOW di poliklinik kontak RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

4. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan akseptabilitas MOW sebagai salah satu pilihan metode kontrasepsi yang digunakan.